

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Yanti (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja, Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Besarnya keeratan hubungan antar variabel Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha sebesar 0,428 atau 42,8%. Besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 0,183 atau 18,3%. Hal ini berarti Lingkungan Keluarga berperan dalam upaya menumbuhkan Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014.

Amalia (2016), melakukan penelitian tentang Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi dalam katagori tuntas dengan rata-rata persentase sebesar 81,9 %. Variabel lingkungan dalam katagori baik dengan persentase sebesar 71,0% dan variabel minat berwirausaha dalam kategori sedang dengan persentase 62,3% . Uji

Regresi menunjukkan hasil uji persial untuk prestasi diperoleh nilai thitung = 5,305 dan signifikan $0,000 < 0,05$, variabel lingkungan diperoleh nilai thitung= 5,935 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara persial pada variabel prestasi adalah 25,60% dan variabel lingkungan sebesar 29,81%. Secara simultan sebesar 54,1% dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumarno (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh Prestasi Prakerin, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 24,5%. Terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 13,2%. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar 24,5%. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 sebesar 40,09%.

Lestari (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya kontribusi variabel prakerin terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar 11,16%, besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar 19,36%, dan besarnya kontribusi lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar 6,76%. Jadi praktik kerja industri, prestasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Batang sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya $100\% - 54,6\% = 45,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan objeknya. Pada penelitian Yanti (2013), Menggunakan Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebas, dan objek penelitian yang digunakan yaitu SMK Negeri 1 Singaraja. Dan penelitian amalia (2016), menggunakan prestasi dan lingkungan sebagai variabel bebas, dan objek penelitian yang digunakan SMK Diponegoro Salatiga. Penelitian Sumarno (2012), Menggunakan Prestasi Prakerin, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Konsep Diri sebagai variabel bebas, dan objek penelitian yang digunakan SMK Negeri Kandeman Batang, sedangkan penelitian Lestari (2012), menggunakan Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebas, dan objek penelitian yang digunakan SMK Negeri 1 Batang. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah prestasi dan lingkungan sebagai variabel bebas dan objek penelitian yang

digunakan yaitu SMK Negeri 1 Duduksampeyan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan Minat Berwirausaha sebagai variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	a. Putu Eka Desy Yanti (2013) Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja.	Nama : Rhodiyatul Varikha Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Smkn 1 Duduksampeyan	-	-
	b. Variabel Bebas (X) Lingkungan Keluarga (X ₁)	Variabel Bebas (X) Prestasi Belajar (X ₁) Lingkungan (X ₂)	Variabel Bebas (X) Lingkungan Keluarga (X ₂)	Variabel Bebas (X) Prestasi Belajar (X ₁)
	c. Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	-
	d. Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Sederhana 2. Uji Hipotesis a. Uji T	Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Uji Hipotesis a. Uji T	Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji F b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)

	e. Objek Penelitian Smk Negeri 1 Singaraja	Objek Penelitian Smk Negeri 1 Duduksampeyan	-	Objek Penelitian Smk Negeri 1 Duduksampeyan
2.	a. Helga Nurul Amalia (2016) Judul : Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha.	Nama : Rhodiyatul Varikha Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada SMKN 1 Duduksampeyan	-	-
	b. Variabel Bebas (X) Prestasi (X ₁) Dan Lingkungan (X ₂)	Variabel Bebas (X) Prestasi Belajar (X ₁) Lingkungan (X ₂)	Variabel Bebas (X) Prestasi Dan Lingkungan	-
	c. Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (X) Minat Berwirausaha	-
	d. Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	-
	e. Objek Penelitian SMK Diponegoro Salatiga	Objek Penelitian SMK Negeri 1 Duduksampeyan	-	Objek Penelitian SMK N 1 Duduksampeyan
3.	a. Firdaus Sumarno (2012) Judul : Pengaruh Prestasi	Nama : Rhodiyatul Varikha Judul : Pengaruh Prestasi	-	-

	Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan, Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2011/2012.	Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Smkn 1 Duduksampeyan		
	b. Variabel Bebas (X) Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri (X ₁), Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan (X ₂), Konsep Diri (X ₃)	Variabel Bebas (X) Pengaruh Prestasi Belajar (X ₁) Lingkungan (X ₂)	Variabel Bebas Pengaruh Prestasi (X ₁)	Variabel Bebas (X) Lingkungan (X ₂)
	c. Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	-
	d. Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Sederhana 2. Uji Hipotesis a. Koefisien Korelasi (R) b. Uji T c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Uji Hipotesis a. Uji T b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Analisis Data 1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Koefisien Korelasi b. Uji F
	e. Objek Penelitian Smk Negeri 1 Kandeman Batang	Objek Penelitian Smk Negeri 1 Duduksampeyan	-	Objek Penelitian SMKN1 Duduksampeyan
4.	a. Desi Indah Lestari (2012)	Nama : Rhodiyatul Varikha	-	-

	Judul : Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pemasaran Di Smk Negeri 1 Batang.	Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Smkn 1 Duduksampeyan		
	b. Variabel Bebas Pengaruh Prakerin (X1) Prestasi Belajar (X2) Lingkungan Keluarga (X3)	Variabel Bebas Pengaruh Prestasi Belajar (X1) Lingkungan (X2)	Variabel Bebas Prestasi Belajar (X1) Lingkungan (X2)	Variabel Bebas Pengaruh Prakerin (X1)
	c. Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	Variabel Terikat (Y) Minat Berwirausaha	-
	d. Teknik Analisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis 3. Uji T 4. Uji F 5. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Anlisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	Teknik Anlisis Data 1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji T b. Uji F c. Koefisien Determinasi(<i>Adjusted R²</i>)	-
	e. Objek Penelitian Smk Negeri 1 Batang	Objek Penelitian Smk Negeri 1 Duduksampeyan		Objek Penelitian SMKN1 Duduksampeyan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Prestasi

2.2.1.1. Definisi Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, yang berarti hasil dari usaha. Menurut Muhibbin (2010;141) Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Suryabrata (2006:297) prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Djamarah (2006) mengemukakan bahwa Prestasi adalah Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Prestasi yang didapat tinggi dapat meningkatkan minat yang tinggi demikian sebaliknya (Hendro, 2011;63).

Menurut Slameto (2010;2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Dengan prestasi belajar dapat menentukan sejauh mana seseorang memahami kemampuan dalam bidang tertentu.

2.2.2. Prestasi Belajar

2.2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2006: 25), menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran”. Hal senada dikemukakan Winkel (2004: 15) bahwa prestasi belajar adalah “Hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”.

Menurut Muhibbin (2010: 144-145), “Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

2.2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (intern) maupun dari luar dirinya (ekstern). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dll.
- c) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh ditentukan oleh banyak faktor, antara lain:

- 1) Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan

faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

- 2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar siswa antara lain: lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar.

2.2.2.3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

2.2.3. Lingkungan

2.2.3.1. Definisi Lingkungan

Joe Kathena dalam Yusuf (2009:35) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan

social budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa. Sedangkan menurut Yusuf (2009:35) lingkungan adalah keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu.

Menurut Yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa di bagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berperan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

2.2.3.2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga menurut Ihsan (2005:57) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Lingkungan keluarga menurut Yuniarto (2011:23) kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Motivasi dan dukungan

dari orang tua atau keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak. Demikian pula dengan dorongan keluarga terhadap anak untuk berwirausaha dapat menumbuhkan minat anak berwirausaha. Dukungan yang kuat dari orang tua atau keluarga dapat memperkuat anak menumbuhkan minat.

2.2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

1. Cara orang tua mendidik

Bagaimana cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Apabila anak didik menjadi berwirausaha secara tidak langsung anak akan memiliki minat dalam berwirausaha.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga. Terutama hubungan antara orang tua dengan anak, jika hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar anggota lainnya.

3. Suasana rumah

Suasa rumah yang tenang dan nyaman merupakan idaman anggota keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat.

2.2.3.4. Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010:69) masyarakat adalah faktor ekteren yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena keberadaanya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang keberhasilan siswa. Pengaruh masyarakat bagi perkembangan siswa sangat penting apabila dia berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi siswa,apabila berada di lingkungan kurang baik akan memberikan dampak kurang baik bagi siswa begitu juga dengan apabila siswa berada di lingkungan masyarakat yang berwirausaha akan memberikan pengaruh pada siswa dalam minat berwirausaha.

2.2.3.5. Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010;69) faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat adalah :

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sangat berdampak bagi perkembangan siswa. Kegiatan yang positif akan berdampak positif terhadap siswa begitu juga sebaliknya. Siswa yang mengikuti kegiatan berwirausaha dalam kegiatan masyarakat akan memberikan dampak pada siswa dalam minat berwirausaha.

2. Media Masa

Media masa banyak digunakan dikehidupan sehari-hari. Hampir semua masyarakat memiliki. Melalui media masa siswa atau anak dapat mengetahui berbagai informasi. Tumbuhnya minat anak dalam berwirausaha juga bisa didapat dari media, misalnya media yang memberitakan tentang berwirausaha

sukses secara otomatis kemungkinan besar anak akan termotivasi menjadi minat berwirausaha.

3. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi siswa karena biasanya teman bergaul adalah teman yang sebaya dan sebagian waktunya mereka gunakan bersama. Dorongan teman juga sangat berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan, pengertian, bahkan bantuan (Alma, 2011;7).

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberi dampak terhadap siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap siswa. Lingkungan tetangga juga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar. Apabila lingkungan tetangga adalah berwirausaha siswa akan tertarik menjadi berwirausaha.

2.2.3.6. Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan keluarga untuk berwirausaha
- b. Ketersediannya tempat usaha
- c. Berwirausaha mengingat keterbatasan lapangan kerja
- d. Berwirausaha karena banyaknya pengangguran
- e. Terinspirasi dari wirausahawan sukses

2.2.4. Minat Berwirausaha

2.2.4.1. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (H. Djaali, 2008: 121).

Winkel (2004: 212), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.

2.2.4.2. Berwirausaha

Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004: 21), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to persue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya

peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Hisrich-Peters (H. Buchari Alma, 2004: 26), *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

2.2.4.3. Minat Berwirausaha

Menurut Suryamanmin (2006;22) Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Hurlock (1980;116) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat

Penelitian Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian

mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Hurlock (1980: 116), aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

b. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304), sebagai berikut:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal*

importance or significance of the activity to the individual).

- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

2.2.4.4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut L.D Crow (Agatha Dita Kristisada, 2010:19-20), menyebutkan factor yang mempengaruhi minat:

- a. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri

manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.

- c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang.

Menurut Hidayati dalam Kristada (2010:20-21), factor yang mempengaruhi minat adalah:

- a. Faktor Eksternal: Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan.

- b. Faktor Internal: Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

Contoh: minat, ingatan, motivasi, dan kemauan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan yang datang dari lingkungan ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan seseorang, minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor dari

dalam diri manusia dan juga dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap sesuatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari luar dan berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

2.2.4.5. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator Minat Berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Senang
2. Tertarik
3. Partisipasi

2.2.5. Hubungan Prestasi Belajar Dengan Minat Berwirausaha

Alma (2010;6) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang berwirausaha yang berbakat, untuk menumbuhkan minat siswa dalam minat berwirausaha di butuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dapat ditunjukkan melalui prestasi.

Menurut Hendro (2011;61-62) minat berwirausaha di pengaruhi oleh prestasi pendidikan orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi seorang berwirausaha juga semakin tinggi. Djamarah (2008;21) mengatakan bahwa prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan yang disajikan dan nilai-nilai

yang terdapat dikurikulum. Alma (2010;5) mengatakan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui mata pelajaran kewirausahaan entrepreneurship merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan.

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah. Pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi mata pelajaran kewirausahaan. Tingkat prestasi dapat dilihat dari prestasi mata pelajaran kewirausahaan. Apabila prestasi yang didapat dan dipahami dengan baik memungkinkan tingginya minat berwirausaha begitu juga sebaliknya. Apabila prestasi mata pelajaran kewirausahaan rendah akan memungkinkan rendahnya minat siswa begitu sebaliknya.

2.2.6. Hubungan Lingkungan Dengan Minat Berwirausaha

Lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Menurut Yusuf (2009;35) lingkungan perkembangan siswa di bagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Peran lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Alma (2010;8) lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain, teman, pasangan atau pengusaha lainnya. Dorongan orang tua atau keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menurut Alma (2010;8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi berwirausaha. lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat

berwirausaha biasanya mayoritas tinggal di daerah berwirausaha akan tertarik menjadi berwirausaha. Dorongan teman juga berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan bahkan bantuan (Alma, 2010;7).

Hendro (2011;61-62) berpendapat pengaruh minat berwirausaha di pengaruhi oleh dorongan orang tua dan lingkungan pergaulan. Dorongan orang tua dapat di lihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan dapat di lihat dari lingkungan masyarakat.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (suharsimi, 2010;110).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teoritis dalam landasan teori yang digunakan dalam penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Diduga ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha Siswa

Kelas XI Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Duduksampeyan.

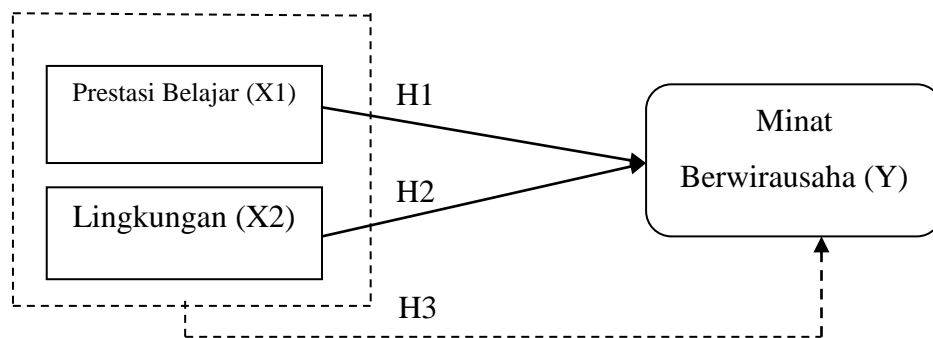
H2 = Diduga ada pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha Siswa

Kelas XI Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Duduksampeyan.

H3 = Diduga ada pengaruh secara simultan prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Kewirausahaan SMKN 1 Duduksampeyan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, dan untuk menggambarkan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha maka Kerangka Pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

Pengaruh parsial (Sendiri-sendiri) \longrightarrow

Pengaruh simultan (Bersama-sama) \dashrightarrow